



BIL HIKMAH

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

Kesantunan Berbahasa Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis
Muhammad Hildan Azizi

Makna Tawakal Menghadapi Pandemi dalam Lagu “Tanpamu” karya Opick
(Kajian Hermeneutika Schleiermacher)
Alan Surya

Penerapan Prosedur Menetapkan Topik pada Pelatihan Menulis Artikel
Ilmiah Dakwah
Yuntarti Istiqomalia

Jurnalistik *Public Relations* Organisasi Dakwah
Nur Aida

Pola Komunikasi Dakwah sebagai Cermin Kepribadian Dai
Lucky Prihartanto

Nalar Kemanusiaan dalam Retorika Dakwah: Retorika Tri Risma Harini
dalam Menyampaikan Pesan Dakwah
Hendra Bagus Yulianto

Tahapan Pembentukan Keterampilan Penulisan Narasi Dakwah bagi Pemula
Yudi Asmara Harianto

Dakwah Muhammad Yunus dalam Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan
(Studi Kasus Awal Pendirian Bank Grameen di Bangladesh)
Didit Krisdianto

Teknik Komunikasi Persuasif Aa Gym Melalui YouTube dalam Mengajak
Kebiasaan Baru pada Awal Pandemi Covid-19 di Indonesia
Lina Masruroh

Perbedaan Qiraah Al-Qur'an: Perspektif Komunikasi
Hassan Nugroho, Yudi Asmara Harianto

Psikologi Komunikasi dalam Komunikasi Dakwah (Systematic Literature Review)
Maimunah

Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an
Agung Teguh Prianto

Pesan Dakwah Perintah Muslimah Menutupi Aurat dalam Surat
An-Nuur Ayat 31 Pendekatan Antropologi Al-Qur'an
Aris Kristianto

MAKNA TAWAKAL MENGHADAPI PANDEMI DALAM LAGU 'TANPAMU' KARYA OPICK (KAJIAN HERMENEUTIK SCHLEIERMACHER)

Alan Surya
STID Al-Hadid, Surabaya
alan@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan mengungkap makna didalam teks lirik lagu berjudul 'TanpaMu' karya Opick dengan menggunakan pendekatan Hermeneutik Schleiermacher. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis hermenutik Schleiermacher yang berfokus pada analisis gramatis teks dan psikologis pembuat teks. Hasil yang didapatkan bahwa dalam lirik lagu TanpaMu mengandung makna perlunya bertawakal kepada Allah Swt dalam menghadapi pandemi Covid-19, sebab manusia tidak memiliki daya kuasa sehingga bertawakal akan memberikan kekuatan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi pandemic. Hasil ini diperoleh dari tanda gramatis berupa teks tanpaMu, lelah, bersujud, lemah, rapuh, jatuh, cinta, kasih dan rahmat. Serta data psikologis dibuatnya lagu ini saat pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.

Kata kunci: Tawakal, TanpaMu Opick, Hermeneutik Schleiermacher.

Abstract: This paper aims to reveal the meaning in the lyrics of the song entitled 'TanpaMu' by Opick using the Hermeneutic Schleiermacher approach. The method used is descriptive qualitative with Schleiermacher's hermeneutic analysis technique which emphasizes the grammatical and psychological analysis of the creator of the text. The results obtained are that the lyrics of the song Tanpamu contain the meaning of the need to rely on Allah SWT in dealing with the Covid-19 pandemic, because humans are weak, so tawakkal will give strength, patience and calm in life and in facing a pandemic. This result is obtained from grammatical signs in the form of text without You, tired, prostrate, weak, fragile, falling, love, compassion and grace. Also with the psychological data for making this song during the Covid-19 pandemic in 2020-2021.

Keywords: Tawakkal, TanpaMu Opick, Hermeneutik Schleiermacher.

Pendahuluan

Dakwah merupakan salah satu perbuatan yang bernilai tinggi dan diwajibkan dalam Islam. Hal ini sebagaimana perintah Allah dalam Q.S. Ali Imron 110 yang menyatakan

bahwa umat Islam sebagai umat terbaik sehingga perlu menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.¹

¹ Qur'an Kemenag, diakses November 14, 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.

Secara esensi, dakwah melingkupi beberapa aspek: (a) dakwah berupa kegiatan dalam bentuk menyeru dan mengajak, (b) ajakan dakwah bersifat menekankan kesadaran, (c) sasaran dakwah adalah kepada semua orang, (d) isi ajakan dakwah adalah mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan, (e) serta tujuan dakwah agar manusia untuk mencapai keselamatan hidup dunia-akhirat.²

Banyak media yang dapat digunakan dalam berdakwah, salah satunya melalui karya sastra berupa lagu.³ Keunggulan dakwah melalui lagu adalah isi pesan singkat, diiringi musik, menyentuh aspek perasaan sehingga lebih menyenangkan dan bisa didengarkan dimanapun dan kapanpun meskipun di kala santai.⁴ Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Baiq Nurrohmi Amelia,⁵ Yuni Apriana,⁶ dan Esti Fania Pristanti,⁷ terbukti bahwa dakwah melalui lagu merupakan media yang efektif. Sehingga media lagu bisa menjadi alternatif pilihan dalam dakwah.

Selain itu dakwah melalui media lagu bukanlah hal yang baru, hal ini bisa dilacak dalam sejarah dakwah para wali songo di tanah jawa. Misalnya sunan Bonang berdakwah melalui gending jawa,⁸ sunan Kalijaga menciptakan beberapa tembang dakwah diantaranya suluk linglung, kidung rumeksa ing wengi, lingser wengi, ilir-ilir dan gundul-gundul pacul.⁹

pada tahun 2019 sampai saat ini, dunia dilanda pandemic Covid-19. Berdasarkan data dari situs remis pemerintah Indonesia tercatat hingga tanggal 25 Januari 2023 korban meninggal dunia akibat Covid-19 secara global sebanyak 6.722.949 jiwa, sedangkan di Indonesia sebanyak 160.793 jiwa.¹⁰ Pandemi Covid-19 berdampak multi dimensi, tidak hanya kesehatan fisik, ekonomi, social tapi juga kesehatan mental. Dari penelitian I Ketut Tunas menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 menyebabkan peningkatan stress.¹¹

Peningkatan kecemasan dan stres di masa pandemic Covid-19 rupanya diiringi dengan peningkatan religiusitas masyarakat.¹² Artinya religiusitas dapat

² Alan Surya dan Refita Prostyningtyas, "Kedudukan Antar Pesan Dakwah: Studi Ceramah Ustazah Mumpuni Handayekti Dalam Program Aksi Asia," *Realita* Vol 19 No 1 (2021): 21-37. DOI: <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3413>

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 281.

⁴ Ade Wahyudi, Skripsi: *Dakwah Melalui Musik (Kiprah Opick Dalam Berdakwah Melalui Musik)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

⁵ Baiq Nurrohmi Amelia, Skripsi: *Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi Oleh Lembaga Seni dan Qasidah Indonesia (LASQI) NTB*, Mataram: UIN Mataram, 2020.

⁶ Yuni Apriana, Skripsi: *Efektifitas Dakwah melalui Tim Nasyid San Guzel Acapella Pada Organisasi Risma (studi di MAN 1 Kota Serang)*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.

⁷ Esti Fania Pristanti, Skripsi: *Efektivitas Lagu 'Syukron Lillah' Sabyan Gambus Terhadap Pemahaman Konsep*

Syukur Remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.

⁸ Vernanda Raka Dewa, Skripsi: *Media Dakwah Sunan Bonang Melalui Gending Jawa*, Lampung: UIN Raden Intan, 2021.

⁹ Wahyu Oktaviani, Skripsi: *Model Dakwah Sunan Kalijogo Dalam Menyebarkan Islam di Indonesia*, Lampung: IAIN Metro, 2020.

¹⁰ <https://covid19.go.id/id>

¹¹ I Ketut Tunas, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stres dan Aktivitas Fisik: Telaah Sistematis*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, vol 8, no 2, 2022. DOI : 10.5281/zenodo.6722799

¹² Kasmayani Karim, Nono Hery Yoenanto, *Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Kecemasan yang Tinggal Sendiri Semala Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Psikologi, vol 17, no 2, 2021.

menjadi jalan menenangkan orang-orang yang merasa takut atau cemas, meningkatkan perasaan aman dan kepercayaan diri atau kepercayaan pada sang Ilahi.¹³

Di saat momen inilah Opick menciptakan lagu religi berjudul 'TanpaMu'. Menurut penulis lagu ini merupakan karya genius sebab lahir di momen yang tepat dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat di tengah situasi pandemic Covid-19 yang tidak menentu. Oleh karena itu menangkap makna dari lirik lagu TanpaMu merupakan hal yang penting, agar pesan-pesan religi di dalamnya dipahami dengan baik dan dapat membantu masyarakat meredakan kecemasan, stress dan dapat meningkatkan kepercayaan diri karena adanya spirit Ilahi di dalam diri.

Lagu dapat didefinisikan sebagai sebuah tulisan sajak yang mengandung curahan perasaan pengarang yang dituangkan pada sebuah nyanyian dengan tujuan agar menghasilkan efek-efek tertentu ketika disampaikan kepada pendengar maupun pembaca.¹⁴ Oleh karena itu, memahami atau memaknai lagu tidak cukup dengan melihat aspek Bahasa atau sastrasnya saja, namun perlu juga mengungkap pikiran dan perasaan pengarang di balik teks lirik lagu tersebut. Upaya untuk mengungkapkan makna sesungguhnya

dari penulis merupakan kerja hermeneutic.¹⁵

Sehingga dalam tulisan ini bertujuan mengungkap makna sesungguhnya dari lirik lagu 'TanpaMu' karya Opick melalui pendekatan Hermeneutik Schleiermacher. Manfaat yang diharapkan, secara akademis untuk memperkaya kajian hermeneutic dalam teks religi. Secara praktis, kesimpulan makna yang dihasilkan dapat membantu masyarakat menghayati lagu tersebut.

Adapun penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan diantaranya oleh Azka Mirantini,¹⁶ Septi Rahmawati dan Ade Rahima,¹⁷ Putri Octaviani, Sarwit Sarwono dan Bustanuddin Lubis.¹⁸ Secara umum tujuan penelitian tersebut adalah menggali makna dibalik teks berupa lagu maupun syair. Adapun persamaan dengan tulisan ini adalah pada alat analisisnya yaitu hermeneutic, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian yang focus pada salah satu lagu karya Opick.

Sedangkan penelitian tentang Opick juga bukan hal yang baru, diantaranya pernah dilakukan oleh Nuril Lailiyah,¹⁹ Siti

¹³ Indri, Sutarno, Rully Andika, *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*, jurnal Kesehatan Al-Irsyad, vol 13, no 2, 2020.

DOI: <https://doi.org/10.36760/jka.v13i2.114>

¹⁴ Badrun, Ahmad. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: USU Press, 2010, 21.

¹⁵ Azka Mirantini, *Analisis Makna Heuristik dan Hermeneutik Teks Puisi Dalam Buku Syair-Syair Cinta Karya Khalil Gibran*. Caraka, vol 7, no 1, 2018.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Septi Rahmawati dan Ade Rahima, *Makna Kontekstual Dalam Lagu Lukah Gilo Pada Masyarakat Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Struktural Hermeneutik)*, Aksara, vol 3, no 2, 2019.

¹⁸ Putri Octaviani, Sarwit Sawrono dan Bustanuddin Lubis, *Kajian Hermeneutik Schleiermacher Terhadap kumpulan Lagu Kelompok Musik Efek Rumah Kaca*. Korpus, vol 2, no 3, 2018.

¹⁹ Nuril Lailiyah, *Skripsi: Representasi Taubat Dalam Lirik Lagu Opick*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Zaleha,²⁰ Alifya Yurizcha.²¹ Meskipun meneliti subyek yang sama yaitu Opick namun berbeda pada lirik lagu, dimana lirik lagu 'TanpaMu' belum pernah diteliti karena baru dirilis tahun 2021. Perbedaan selainya terletak pada pendekatan atau alat analisis. Secara umum penelitian terdahulu tentang Opick menggunakan analisis wacana maupun semiotika, sedangkan tulisan ini menggunakan analisis hermeneutic.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tulisan ini belum pernah ada penelitian sebelumnya. Terhadap kajian hermeneutic sifatnya memperkaya terutama dalam lagu religi, serta terhadap kajian karya Opick sifatnya melengkapi.

Hermeneutik Schleiermacher

Secara pengertian bahasa, hermeneutic berasal dari kata *hermeneuin* yang berarti manafsirkan atau seni memberikan makna (*the art of interpretation*). Hermeneutik dianggap sebagai keahlian yang dimiliki seseorang untuk memahami teks karena terdapat persoalan kesenjangan waktu, perbedaan kultur atau karena sejarah.²² Oleh karena meski terjadi perubahan atau modifikasi terhadap teori-teori hermeneutic, tetap saja inti hermeneutic adalah kajian tentang seni memahami teks.

Frederich Daniel Ernst Schleiermacher adalah bapak hermeneutic modern, yang lahir tanggal 21 November 1768 di Breslau,

Silesia (saat ini wilayah Polandia). Pemikiran Hermeneutiknya lebih dikenal beraliran romantisme. Aliran romantisme yang dimaksud yaitu sebuah sikap kritis terhadap pencerahan abad ke-18, dikarenakan kemajuan peradaban kapitalis industrial Eropa menyebabkan kemerosotan bagi manusia. Untuk mempertahankan kemanusiaan maka perlu menggali kembali nilai-nilai, kebijaksanaan dalam tradisi, agama dan mitos untuk menemukan maknanya bagi kehidupan manusia masa kini dan mendatang. Schleiermacher yang merupakan teolog memulai dari memahami teks kitab suci kemudian dikembangkan kepada berbagai jenis teks.

Memahami (*verstehen*) merupakan proses atau kegiatan menangkap makna. Obyek memahami adalah Bahasa yang tidak dapat dilepaskan dari pikiran penuturnya. Sehingga target memaknai adalah menemukan maksud asli penulis teks tanpa bercampur prasangka pembacanya sehingga perlu mengatasi kesenjangan ruang dan waktu antara teks, penulis dan pembaca.

Gerak hermeneutic Schleiermacher didasari asumsi bahwa gerak memaknai sebagai pembalikan gerak penulisan atau pengungkapan. Jika penulisan atau pengungkapan bergerak dari pikiran membentuk tulisan atau tuturan, maka gerak pemaknaan dari tulisan menuju pemikiran penulis atau penutur. Sehingga dari hal ini dirumuskan bahwa gerak

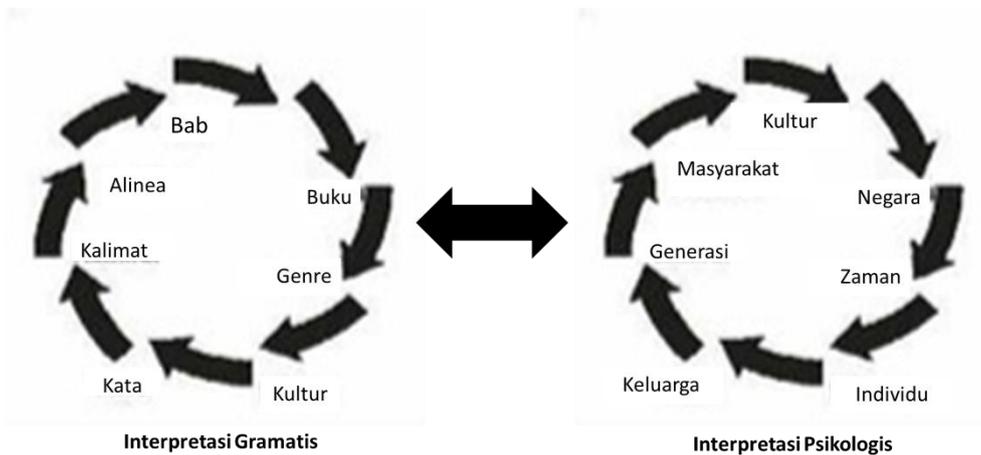
²⁰ Siti Zaleha, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Syair Lagu Opick*, Banjarmasin: UIN Antasari, 2019.

²¹ Alifya Yurizcha, *Pesan Dakwah Lagu 'Dealova' Opick Dalam Album Salam Ya Rasulullah (Analisis Wacana)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

²² Rini Fitria, *Memahami Hermeneutika Dalam Mengkaji Teks*, Sy'ar: vol 16, no 2, 2016.

hermeneutic Schleiermacher ada dua tahap yaitu (1) gerak interpretasi gramatis, yaitu proses memaknai bertolak dari Bahasa yang meliputi kata, kalimat dan hubungan dengan karya lainnya yang sejenis. (2) gerak interpretasi psikologis,

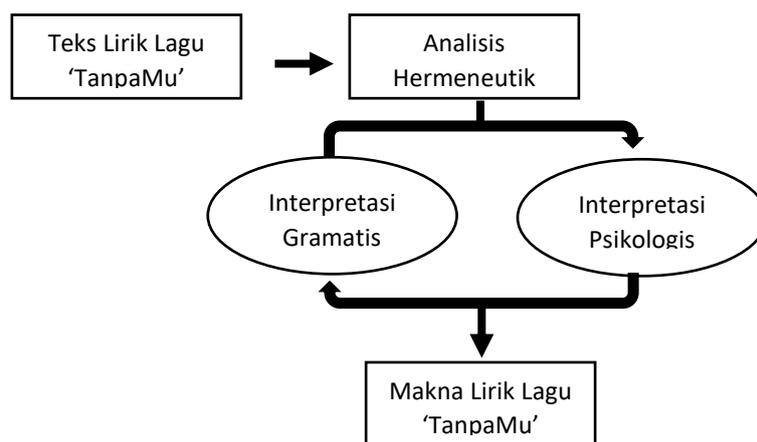
yaitu proses memaknai bertolak pada dunia mental penulis. Hubungan antara dua tahap tersebut seperti siklus sehingga dikenal dengan lingkaran hermeneutic. Jika digambarkan sebagai berikut:²³



Gambar 1 – Lingkaran Hermeneutik

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berorientasi mendeskripsikan makna yang sesungguhnya di balik teks.²⁴ Sumber data berupa dokumen tertulis teks lirik lagu 'TanpaMu' karya Opick,²⁵ dan sumber data

sekunder untuk melengkapi analisis psikologis Opick. Analisa data dengan menggunakan analisis lingkaran hermeneutic Schleiermacher, jika digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 2 – Kerangka Analisis

²³ F. Budiman Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Depok: Kanisius, 2015, 29-43.

²⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta Bandung , 2014, 2.

²⁵ <https://indolirik.jspinyin.net/lirik-lagu-opick-tanpamu/> dan telah dilakukan triangulasi pada video youtube resmi lagu TanpaMu <https://www.youtube.com/watch?v=bKQFj4JPl6s>

Teks Lirik Lagu TanpaMu

*Dan aku tak pernah bisa berpaling
Di pintuMu aku datang dalam lelah ku bersujud
Dan aku tak bisa sembunyi
Segalanya tlah kau tahu merah hitam wajahku*

*Salah khilaf dosaku muram tanpa cahaya
Tiadalah tempat kembali selain padaMu
Hitam putih kau tau jatuh bangun ku dihidup
Terbata ku meraba mencari cahyaMu*

*TanpaMu kurapuh, tanpaMu kujatuh
Hilang dalam beku sepi hampa jiwaku
CintaMu, kasihMu, rahmatMu
Harap jiwa hanya diriMu*

*Rindu cahya rindu cinta
Rasa jiwa dalam doaku
Dengarlah bisikku lihat air mataku
Wajah penuh luka bersujud padaMu*

*Maaf bila aku bila tak sempurna
Cinta yang kupunya tak layak untukMu
TanpaMu kurapuh, tanpaMu kujatuh
Hilang dalam beku sepi hampa jiwaku*

*CintaMu, kasihMu, rahmatMu, ampunMu
Yang kudamba
Tanpamu kurapuh, tanpaMu tanpa cinta dan
rahmatMu
Harap jiwa akan cintaMu, kasihMu, rahmatMu,
ampunMu*

*Harap jiwa hanya diriMu
Harap jiwa hanya cintaMu
Dan aku tak pernah bisa berpaling
Di pintuMu aku datang dalam lelah ku bersujud*

*Dan aku tak bisa sembunyi
Segalanya kau tau merah hitam wajahku*

Analisis Lingkaran Hermeneutik

Pertama, analisis gramatis. Gerak analisis gramatis focus pada Bahasa yang digunakan dalam teks dengan unit analisis berupa kata, kalimat, bab, buku, genre, serta teks sejenis. Teks pertama yang penting dianalisis adalah judul 'TanpaMu', berdasarkan KBBI kata tanpa merupakan jenis kata keterangan (adv) yang berarti tidak dengan.²⁶ Sedangkan kata Mu (M besar) merujuk pada kata ganti pihak kedua tunggal, dalam hal ini adalah Tuhan.²⁷ Sehingga kata 'tanpaMu' dalam judul berarti tanpa Tuhan, atau dengan kata lain jika tidak dengan/bersama Tuhan. Artinya secara Bahasa lirik lagu ini menceritakan tentang Tuhan dan hamba.

Teks berikutnya adalah kalimat 'Di pintuMu aku datang dalam lelah ku bersujud'. Sebagaimana analisis di atas bahwa Mu merujuk pada Tuhan, maka kata 'pintu' tidak mungkin denotasi namun bisa sebagai kiasan (ki) jalan atau petunjuk.²⁸ Karena kata pintuMu merupakan kiasan/konotasi agar kalimatnya koherens maka kata lelah dan bersujud juga bermakna konotasi yaitu lelah berarti tidak ada daya,²⁹ dan sujud baerarti ibadah. Sehingga kalimat 'Di pintuMu aku datang dalam lelah ku bersujud' berarti subyek dalam kondisi tidak ada daya (kuasa) beribadah memohon petunjuk Tuhan.

Kemudian ada teks yang diulang sebanyak 3x, yaitu 'TanpaMu kurapuh, tanpaMu kujatuh.' Dalam KBBI, kata rapuh bisa berarti mudah rusak, lemah, tidak teguh.³⁰ Jika dihubungkan dengan diri seseorang

²⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanpa>

²⁷ <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/penggunaan-huruf/huruf-kapital/>

²⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pintu>

²⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lelah>

³⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rapuh>

maka rapuh tidak mungkin mudah rusak karena cenderung merujuk pada benda. Sehingga yang paling memungkinkan adalah kiasan lemah atau tidak teguh. Pun dengan kata jatuh dalam kamus memiliki banyak alternatif arti, namun dihubungkan dengan kata rapuh yang kiasan agar koheren maka jatuh juga bermakna kiasan yaitu gagal, menderita, tidak tahan lagi.³¹ Sehingga kalimat 'TanpaMu kurapuh, tanpaMu kujatuh' berarti jika tidak bersama Tuhan maka seseorang lemah, menderita dan gagal. Pengulangan sebanyak tiga kali menandakan pesan yang penting sehingga ditekankan.

Ada juga kata-kata yang sering digunakan yaitu 'cintaMu, kasihMu, rahmatMu.' Berdasarkan KBBI kata cinta dan kasih memiliki arti yang sama yaitu perasaan sayang. Sedangkan kata rahmat yang berhubungan dengan Tuhan adalah karunia/berkah.³² Sehingga kata cintaMu, kasihMu, rahmatMu berarti kasih sayang dan karunia Tuhan. Jika kata-kata ini banyak digunakan dalam teks lirik dan tersebar di beberapa alinea menggambarkan hal yang penting, ditekankan dan diinginkan. Hal ini dikuatkan dengan kata 'rindu' pada teks rindu cinta yang berarti sangat ingin, berharap.³³

Berdasarkan analisis gramatis pada aspek Bahasa dapat disimpulkan bahwa lirik lagu 'TanpaMu' mengungkapkan makna adanya relasi antara Tuhan dengan hamba yang tidak setara, dimana Tuhan Yang Maha Kuasa sedangkan hamba sebagai makhluk

yang lemah. Relasi ini berimplikasi seorang hamba yang tanpa kedekatan dengan Tuhan akan mudah gagal/putus asa dalam segala kesulitan. Dalam keadaan demikian maka seorang hamba layak beribadah kepada Tuhan memohon petunjuk, kasih sayang dan karunia Tuhan agar menjadi lebih teguh.

Kesimpulan di atas dikuatkan dengan temuan bahwa penggunaan Bahasa yang menunjukkan kelemahan manusia sebagai hamba dan relasi dengan Tuhan telah banyak digunakan Opick dalam beberapa lagunya, diantaranya kata kesalahan dalam lagu Ya Robbana, kata Dosa dalam lagu Buka Mata Buka Hati, kata terimalah dalam lagu Taubat, kata memohon dalam lagu Tuhan Lindungilah, kata ampuni dalam lagu Allah Maha Cahaya, kata berhadap dalam lagu Allah Maha Cahaya, kata bimbinglah dalam lagu Dunia Tanpa Cinta-Nya, kata maafkanlah dalam lagu Rapuh dan kata Kembali dalam lagu Bila Waktu Tlah Berakhir³⁴.

Kedua, analisis psikologis. Nama asli Opick adalah Aunur Rofiq Lil Firdaus yang lahir di kota Jember, Jawa Timur dari pasangan Dra. H. Lilik Sholehah dan Abdul Gofur. Beliau lahir pada tanggal 16 Maret 1974. Opick belajar agama dari kedua orang tuanya sejak kecil. Semasa SMP, Opick memiliki bakat dan berminat terhadap dunia musik bahkan mendirikan sebuah band. Cita-cita Opick berkarir di dunia music diteruskan sampai tamat SMA dan pindah ke Jakarta. Di Jakarta Opick merintis perjuangan dari nol.

³¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jatuh>

³² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rahmat>

³³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rindu>

³⁴ Nuril Lailiyah, Skripsi: *Representasi Taubat Dalam Lirik Lagu Opick*.

Pada tahun 90-an, Opick membentuk sebuah grup band bernama Timor Band yang beraliran cadas. Namun karir awal musiknya tidak berjalan mulus sebab liriknya menyinggung banyak orang sehingga menuai banyak protes dari masyarakat. Dari banyaknya dinamika yang dilalui akhirnya Opick hijrah dari rocker menjadi penyanyi religi.³⁵

Jalan hijrah ini kemudian membuahkan hasil. Debut albu religi pertama yaitu Istighfar pada tahun 2005 meraih double platinum dengan penjualan sampai satu juta keeping. Kesuksesan itu terus enam lagu yang dituangkan dalam mini album bertema 'Wahai Pemilik Jiwa'.

Dalam satu wawancara, Opick mengatakan bahwa lagu "TanpaMu" terinspirasi dari melihat fenomena social orang yang punya uang banyak, punya gedung, pengawal ternyata hatinya ada takut bahwa dia terkena penyakit (Covid-19)," melalui lagu TanpaMu, Opick berharap dapat menginspirasi semua orang agar lebih dekat kepada Sang Pencipta khususnya di saat pandemi ini yang apa-apa serba susah.

Mini album 'Wahai Pemilik Jiwa' telah dirilis di beberapa platform media termasuk akun Youtube milik Opick. Album 'Wahai Pemilik Jiwa' ini berisikan enam lagu, yakni 'Sang Cahaya Kehidupan (Sholawat)', 'Indahnya Ramadhan', 'Wahai Pemilik Jiwa', 'Allahu Ya Karim', 'Jangan Tangisi', serta lagu 'TanpaMu'.³⁷ religi/Islami.

³⁵ <https://www.viva.co.id/siapa/read/786-opick>

³⁶ <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4092242/6-transformasi-opick-dari-rocker-hingga-menjadi-penyanyi-religi>

berlanjut tahun 2006 pada album kedua Semesta Bertasbih dan sampai pada hari ini masih istiqomah mencipta lagu religi sehingga dinobatkan sebagai duta grup music Islami oleh Lembaga ANN (Nasyid Nusantara).³⁶

Sedangkan lagu 'TanpaMu' dirilis tahun 2021 dalam sebuah mini album berisi enam lagu. Lagu ini dibuat di tengah pandemic covid melanda dunia tahun 2019-2020. Berdasarkan pengakuan Opick bahwa Selama pandemi, dirinya telah menulis puluhan lagu, namun hanya dirilis

Berdasarkan analisis psilogis dapat disimpulkan bahwa lirik lagu 'TanpaMu' mengungkapkan makna meskipun manusia memiliki segalanya, namun tetaplah sebagai makhluk yang lemah dibuktikan dari ketakutannya menghadapi pandemic Covid-19 yang sedang melanda dunia.

Setelah tahap analisis gramatis dan psikologis dilakukan maka tahap selanjutnya adalah analisis siklus atau lingkaran hermeneutic untuk menghubungkan hasil dua analisis sebelumnya. Dari analisis lingkaran hermeneutic ditemukan makna: pertama, penetapan judul 'tanpaMu' menceritakan relasi Tuhan dan hamba. hal ini didasarkan pada kata 'Mu' dengan M (besar) yang secara bahasa merujuk pada kata ganti Tuhan dan secara profil Opick adalah penulis dan penyanyi lagu bergenre

³⁷ <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/04/08/opick-cerita-makna-di-balik-lagu-tanpamu> Editor: Willem Jonata

Kedua, bentuk relasi hamba dengan Tuhan bahwa Tuhan berkuasa sedangkan manusia sebagai hamba lemah. Hal ini didasarkan pada penggunaan Bahasa lelah, rapuh, jatuh dan secara psikologis Opick melihat fakta social bahwa manusia dengan segala kepunyaanya (harta, jabatan, pengawal, dll) tetap saja takut menghadapi pandemic Covid-19. Dalam hal ini kedudukan analisis psikologis meruncingkan analisis gramatis bahwa bukan lemah secara umum tapi lemah dalam menghadapi Covid-19.

Ketiga, ditengah ketakutan menghadapi Covid-19 maka manusia perlu berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan untuk mendapatkan kasih, perlindungan dan karunia Tuhan. Hal ini didasarkan pada penggunaan Bahasa bersujud, rindu, cinta, kasih, rahmat, serta secara psikologis pada diri Opick punya keyakinan bahwa hanya Tuhan yang berkuasa dan membantu manusia, sehingga mengajak masyarakat mendekatkan diri kepada Tuhan di tengah kecemasan menghadapi pandemic Covid-19.

Sehingga secara makro disimpulkan bahwa makna sesungguhnya dalam lirik lagu 'TanpaMu' karya opick adalah meskipun manusia memiliki segala kuasa (kekayaan, jabatan, pengawalan, dll) namun tetap tak berdaya, cemas, ketakutan menghadapi pandemic Covid-19 yang mematikan dan serba sulit. Dalam keadaan demikian maka hanya berserah diri/bersandar kepada Allah lah yang dapat meringankan kesulitan manusia.

Makna Tawakal Dalam Lirik Lagu TanpaMu

Tawakal merupakan perintah Allah sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Maidah: 23: 'Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah jika kamu orang-orang beriman'. Serta QS. Ali Imran: 159: 'Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.'

Tawakal dalam KBBI artinya pasrah diri kepada kehendak Allah Swt., percaya dengan sepenuh hati kepada Allah Swt.³⁸ Kemudian menurut Ibnu Qayyim dan Yusuf Qardawi berpendapat bahwa tawakal memiliki beberapa kriteria: (1) Memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah Swt Maha Kuasa dan Berkehendak; (2) Memiliki qalbu yang kuat melalui keimanan/tauhid; (3) Selalu merasa senang dekat dengan Allah dan menjadikan-Nya sebagai sandaran qalbu; (4) Pasrah/menyerahkan semua urusan kepada Allah; (5) Timbul ketenangan, ketentram, kekuatan dan harapan dalam hatinya.³⁹

³⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tawakal>

³⁹ Agus Mulyana, *Tawakal dan Kecemasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktikum, Psymphatic*, Vol. 2, No. 1, 2015.

Tawakal atau berpasrah diri berbeda dengan menyerah atau berputus asa, sebab dalam tawakal masih terdapat unsur usaha semaksimal mungkin dari seseorang. Hal ini sebagaimana tertulis dalam hadis riwayat at-Tirmizi dari Anas bin Malik: 'seorang laki-laki berkata; wahai Rasulullah mana yang benar akau tambatkan untaku dan bertawakal atau aku lepaskan ikatannya kemudian aku bertawakal. Rasulullah bersabda: 'Tambatlah terlebih dahulu kemudian setelah itu bertawakalah'.

Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat buya Hamka yang menyatakan bahwa tawakal memiliki akar kata yang sama dengan wakil yaitu penyerahan. Namun makna tawakal adalah penyerahan yang harus didahului dengan usaha manusia dan kemudian boleh penyerahan diri kepada Allah.⁴⁰

Dalam beberapa penelitian, tawakal selalu dihubungkan dengan upaya mengatasi kecemasan. Sebagaimana dalam penelitian pada jamaah pengajian Al-Iman Stasiun Jerakah Semarang membuktikan bahwa memiliki tawakal tinggi berkorelasi dengan tingkat kecemasan rendah.⁴¹ Serta penelitian pada pasien usia produktif di klinik kesehatan Jiwa Nur Ilahi Bandung menunjukkan bahwa pasien yang memiliki nilai tawakal dan mengaplikasikan dalam kehidupan mampu menurunkan tingkat kecemasan.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa tawakal memiliki manfaat.

⁴⁰ Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al Azhar, Juz V*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 173.

⁴¹ Haidarotul Milla, Skripsi: *Hubungan Tawakal dengan Kecemasan Pada Jamaah Pengajian Al-Iman Stasiun Jerakah Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

⁴² Andini, Skripsi: *Manfaat Tawakal Terhadap Gangguan Kecemasan (Studi Analisis Pasien Usia Produktif di Klinik*

Dalam pandangan M. Quraish Shihab bahwa dengan bertawakal akan memberikan beberapa dampak positif, diantaranya: (1) Lahirnya sikap sabar. Orang yang bertawakal kepada Allah Swt harus terima dalam menghadapi rintangan hidup dengan penuh tanggung jawab. Sehingga sikap sabar menggambarkan kekuatan jiwa pelakunya. (2) Terwujudnya sikap Sakinah dalam hidup. Kata Sakinah berarti ketenangan. Dengan sikap Sakinah akan mengantarkan seseorang untuk selalu berani walaupun sendirian dalam berbagai aituasi sebab dia merasa dilindungi oleh Allah Swt. (3) Lahirnya kasih sayang Allah. Kasih sayang pada diri seseorang tidak luput dari rasa pedih yang dialaminya. Rasa itulah yang mendorong orang yang bertawakal untuk mencurahkan kasih sayang kepada yang dirahmati. Orang yang bertawakal akan terus-menerus mendekati diri kepada Allah dengan amalan yang baik sehingga pada akhirnya Allah akan mencintainya.⁴³

Dengan analisis hermeneutic Schleiermacher pada lirik lagu 'TanpaMu' karya Opick ditemukan kesimpulan makna bahwa meskipun manusia memiliki segala kuasa (kekayaan, jabatan, pengawalan, dll) namun tetap tak berdaya, cemas, ketakutan menghadapi pandemic Covid-19 yang mematikan dan serba sulit. Dalam keadaan demikian maka hanya berserah diri/bersandar kepada Allah lah yang dapat meringankan kesulitan manusia.

Utama Kesehatan Jiwa Nur Ilahi Jln Pertamina No.12A Cipandung Wetan Bandung), Bandung; UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

⁴³ Arifka, Skripsi: *Konsep Tawakal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.

Makna lagu ini sangat dekat dengan konsep tawakal sebagaimana di atas. Sehingga dengan kata lain lirik lagu 'TanpaMu' mengandung makna mengajak setiap manusia untuk tawakal kepada Allah dalam situasi pandemic Covid-19 saat ini. Tantunya tawakal dilakukan setelah manusia melakukan usaha maksimal menghadapi pandemic, seperti makan bergizi, minum vitamin, olahraga, meningkatkan imun, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun.

Dengan bertawakal kepada Allah dalam menghadapi pandemic maka manusia akan mendapatkan beberapa manfaat, diantaranya: menurunya kecemasan, tumbuhnya kesabaran dan ketenangan menghadapi situasi pandemic yang serba sulit, sehingga dengan ketenangan tersebut akan melahirkan jalan keluar. Sehingga dengan tawakal tersebut kelak manusia akan mendapatkan balasan dari

Allah berupa kebaikan di dunia dan akhirat.

Kesimpulan

Melalui lagu 'TanpaMu', Opick hendak menyampaikan makna kepada masyarakat bahwa dalam menghadapi pandemic Covid-19 saat ini dibutuhkan sikap tawakal kepada Allah Swt. Yaitu berserah diri kepada Allah dengan didahului usaha yang maksimal. Dengan begitu akan ada lahir kesabaran, ketenangan dan kekuatan dalam diri manusia untuk berhasil melalui pandemic yang serba tidak tentu.

Lagu ini dibuat dalam momentum yang tepat dan mengemas makna secara baik melalui beberapa teks dalam lirik, semisal; TanpaMu, di pintuMu, lelah, bersujud, rapuh, lemah, jatuh, cinta, kasih dan rahmat.

Bibliografi

- Amelia, Baiq Nurrohmi, Skripsi: *Efektivitas Dakwah Melalui Musik Gambus Religi Oleh Lembaga Seni dan Qasidah Indonesia (LASQI) NTB*, Mataram: UIN Mataram, 2020.
- Andini, Skripsi: *Manfaat Tawakal Terhadap Gangguan Kecemasan (Studi Analisis Pasien Usia Produktif di Klinik Utama Kesehatan Jiwa Nur Ilahi jln Pertamina No.12A Cipandung Wetan Bandung)*, Bandung; UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Arifka, Skripsi: *Konsep Tawakal Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Badrun, Ahmad. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: USU Press, 2010, 21.
- Dewa, Vernanda Raka, Skripsi: *Media Dakwah Sunan Bonang Melalui Gending Jawa*, Lampung: UIN Raden Intan, 2021.
- Fitria, Rini, *Memahami Hermeneutika Dalam Mengkaji Teks*, Syi'ar: vol 16, no 2, 2016.
- Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al Azhar, Juz V*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 173.

- Hardiman, F. Budiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Depok: Kanisius, 2015, 29-43.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 281.
- Indri, Sutarno, Rully Andika, *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*, jurnal Kesehatan Al-Irsyad, vol 13, no 2, 2020. DOI: <https://doi.org/10.36760/jka.v13i2.114>
- Karim, Kasmayani, Nono Hery Yoenanto, *Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Kecemasan yang Tinggal Sendiri Semala Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Psikologi, vol 17, no 2, 2021.
- Lailiyah, Nuril, Skripsi: *Representasi Taubat Dalam Lirik Lagu Opick*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Milla, Haidarotul, Skripsi: *Hubungan Tawakal dengan Kecemasan Pada Jamaah Pengajian Al-Iman Stasiun Jerakah Semarang*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Mirantin, Azka, *Analisis Makna Heuristik dan Hermeneutik Teks Puisi Dalam Buku Syair-Syair Cinta Karya Khalil Gibran*. Caraka, vol 7, no 1, 2018.
- Mulayana, Agus, *Tawakal dan Kecemasan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktikum*, Psymphatic, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Octaviani, Putri, Sarwit Sawrono dan Bustanuddin Lubis, *Kajian Hermeneutik Schleiermacher Terhadap kumpulan Lagu Kelompok Musik Efek Rumah Kaca*. Korpus, vol 2, no 3, 2018.
- Oktaviani, Wahyu, Skripsi: *Model Dakwah Sunan Kalijogo Dalam Menyebarkan Islam di Indonesia*, Lampung: IAIN Metro, 2020.
- Pristanti, Esti Fania, Skripsi: *Efektivitas Lagu 'Syukron Lillah' Sabyan Gambus Terhadap Pemahaman Konsep Syukur Remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.
- Qur'an Kemenag, diakses November 14, 2021, <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>.
- Rahmawati, Septi dan Ade Rahima, *Makna Kontekstual Dalam Lagu Lukah Gilo Pada Masyarakat Kabupaten Tebo Provinsi Jambi (Struktural Hermeneutik)*, Aksara, vol 3, no 2, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta Bandung , 2014, 2.
- Surya, Alan dan Refita Prostyaningtyas, "Kedudukan Antar Pesan Dakwah: Studi Ceramah Ustazah Mumpuni Handayekti Dalam Program Aksi Asia," *Realita* Vol 19 No 1 (2021): 21-37. DOI: <https://doi.org/10.30762/realita.v19i1.3413>
- Tunas, I Ketut, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stres dan Aktivitas Fisik: Telaah Sistematis*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, vol 8, no 2, 2022. DOI : 10.5281/zenodo.6722799
- Wahyudi, Ade, Skripsi: *Dakwah Melalui Musik (Kiprah Opick Dalam Berdakwah Melalui Musik)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Yuni, Apriana, Skripsi: *Efektifitas Dakwah melalui Tim Nasyid San Guzel Acapella Pada Organisasi Risma (studi di MAN 1 Kota Serang)*, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018.
- Yurizcha, Alifya, *Pesan Dakwah Lagu 'Dealova' Opick Dalam Album Salam Ya Rasulullah (Analisis Wacana)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

Zaleha, Siti, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Syair Lagu Opick*, Banjarmasin: UIN Antasari, 2019.

<https://covid19.go.id/id>

<https://indolirik.jspinyin.net/lirik-lagu-opick-tanpamu/>

<https://www.youtube.com/watch?v=bKQFj4Jl6s>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/penggunaan-huruf/huruf-kapital/>

<https://www.viva.co.id/siapa/read/786-opick>

<https://www.liputan6.com/surabaya/read/4092242/6-transformasi-opick-dari-rocker-hingga-menjadi-penyanyi-religi>

<https://www.tribunnews.com/seleb/2021/04/08/opick-cerita-makna-di-balik-lagu-tanpamu>.

